

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
KAWASAN HUTAN KOA (Studi Kasus Desa Linamnutu, Kecamatan
Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan)**

***ANALYSIS OF SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY
AROUND THE KOA FOREST AREA (Case Study of Linamnutu Village, South
Amanuban District, South Central Timor Regency)***

Heni D. A'oetpah¹⁾, Mamie E. Pellondo'u²⁾, Nixon Rammang³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

³⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Email: heniaoetpah@gmail.com

ABSTRACT

The Koa Forest Area is a protected forest area which is administratively located in South Central Timor Regency with two villages as the main supporters, namely Mio Village and Linamnutu Village. The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of the community around the Koa Forest area, in Linamnutu Village, South Amanuban District. This research was conducted for 2 months, starting from October 2019 to November 2019. Data collection was conducted by observation, interviews and literature study. All data that has been collected are edited to improve data quality and tabulated models are made then analyzed descriptively.

*The results showed that socio-economically most of the residents of Linamnutu Village in the vicinity of the Koa Forest area have a main livelihood as farmers, have a low level of education, are modest and use forest products to meet their daily needs. The existence of the Koa Forest area has an important role for the people of Linamnutu Village, seen from the level of community dependence on the Koa Forest area, which is 72.3%. The people of Linamnutu Village make use of various forest products such as Asam (*Tamarindus Indica*), Gwang (*Coripha Utan Lamk*), Bamboo (*Bambuseae*), firewood and Kaikena seeds. Economically, the average income of the people of Linamnutu Village is IDR 1,136,782 / month and the total monthly household expenditure ranges from IDR 350,000 / month - IDR 2,100,000 / month on average. expenditure of 952,299, - / month while the average household net income was 191,379, - / month.*

Keywords: Koa Forest; Linamnutu Village Community; Socio-Economic Conditions.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kawasan hutan yang luas dan kaya akan potensi keanekaragaman hayati. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati pada hutan, dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar hutan. Manfaat hutan yang sangat besar, membuat masyarakat tergiur untuk memasuki hutan dengan cara merambah isi hutan untuk berbagai keperluan, seperti pertanian, pemukiman, perkebunan, dan penggunaan lainnya.

Paradigma pembangunan kehutanan telah mengalami pergeseran, yang mengarah pada terwujudnya kelestarian hutan sebagai penyangga kehidupan, memperkuat ekonomi rakyat, mendukung perekonomian nasional bagi kesejahteraan rakyat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kehutanan, maka kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan hutan haruslah betul-betul melibatkan dan menyentuh langsung masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal disekitar hutan. Paradigma pembangunan kehutanan, juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa, karena sebagian masyarakat memanfaatkan hutan sebagai sumber mata pencaharian mereka sehingga keberadaan hutan sangat penting bagi masyarakat lokal yang bermukim disekitarnya.

Kawasan Hutan Koa merupakan kawasan hutan lindung yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : 89/kpts-II/1983 tanggal 2 Desember 1983

tentang Penentuan Areal Kawasan Hutan di Wilayah DATI I Nusa Tenggara Timur, dengan luas wilayah $\pm 2.599,17$ Ha. Secara administratif kawasan Hutan Koa terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kecamatan Amanuban Selatan dengan dua desa sebagai penyokong utama yaitu Desa Mio dan Desa Linamnutu. Desa Linamnutu merupakan salah satu desa yang terletak di sekitar kawasan Hutan Koa yang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Batnun, Dusun Kunenu, Dusun Hausunaf, dan Dusun Oetaman. Sebagian masyarakat yang berada di Desa Linamnutu berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan hasil hutan, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun untuk dijual, sehingga keberadaan kawasan Hutan Koa sangat penting bagi masyarakat yang bermukim disekitarnya.

Pemahaman tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan perlu diketahui untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keberadaan masyarakat terhadap kualitas hutannya. Mengetahui kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar hutan merupakan suatu kajian yang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan dan pengaruh keberadaan hutan serta fungsinya terhadap kehidupan masyarakat di sekitar hutannya termasuk untuk membuat rencana atau evaluasi kegiatan pengelolaan hutan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa (Studi Kasus Desa Linamnutu, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan)**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar kawasan Hutan Koa Desa Linamnutu, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Oktober-November 2019.

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, kuisioner, alat recorder, dan laptop.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan hutan Koa, khususnya Desa Linamnutu.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Linamnutu yang tinggal di sekitar kawasan Hutan Koa. Data sekunder didapatkan dari buku-buku dan juga hasil dari studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini.

2.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar kawasan Hutan Koa yang berada pada Desa Linamnutu, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan jumlah penduduk 2.551 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.281 jiwa, dan jumlah perempuan 1.270 jiwa. Metode penentuan sampel menggunakan *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan

sampelnya, diambil berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Linamnutu yaitu 662 KK.

Teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah rumus *slovin* (Sugiyono, 2010), maka didapat subjek penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen / anggota sampel

N = Jumlah elemen / anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) : digunakan (10 % atau 0.1).

2.5 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan bantuan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

2.5.1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga diukur menggunakan UMR Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2019 dan dihitung dengan mengetahui pendapatan utama dan sampingannya. Mengukur tingkat pendapatan rumah tangga, digunakan rumus (Widodo, 1990):

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Keterangan :

Y_{rt}:Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i1}:Pendapatan utama rumah tangga(Rp/bulan)

Y_{i2}:Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)

2.5.2 Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan

Menghitung tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan, digunakan rumus :

$$\text{Tingkat ketergantungan (\%)} = \frac{\text{Total pendapatan dari kawasan hutan}}{\text{Total pendapatan masyarakat}} \times 100\%$$

2.5.3 Pengeluaran Rumah Tangga

Rumus yang digunakan adalah (Amaliyah, 2011).

$$TP = Pp + Pn$$

Keterangan:

TP : Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Pp : Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)

Pn : Pengeluaran non pangan (Rp/bulan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Letak dan Luas Lokasi Penelitian

Desa Linamnutu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 41,52 Km². Desa Linamnutu, terletak 9 Km dari ibu kota Kecamatan (Panite) dan 59 Km dari ibu kota kabupaten Timor Tengah Selatan. Wilayah Desa Linamnutu terdiri dari 4 dusun, diantaranya Dusun Batnun, Dusun Kunenu, Dusun Hausunaf, dan Dusun Oetaman yang didalamnya terdapat 25 RT dan 11 RW.

Batas-batas wilayah Desa Linamnutu adalah sebagai berikut :

Sebelah : Desa Mio, Kecamatan Utara
Utara Amanuban Selatan.

Sebelah : Sungai Noelmina,
Selatan Kecamatan Amabi,
Kabupaten Kupang.

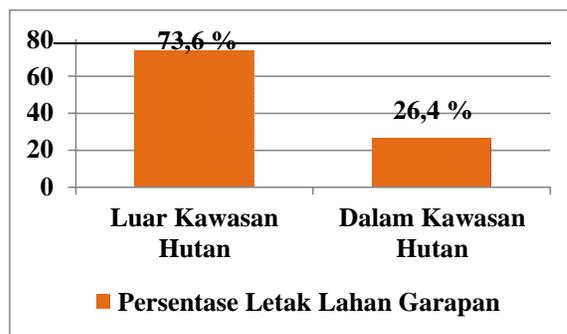
Sebelah : Desa Polo, Kecamatan Timur
Amanuban Selatan.

Sebelah : Sungai Noelmina,
Barat Kecamatan Amabi,
Kabupaten Kupang.

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa

3.2.1 Lahan Garapan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa di Desa Linamnutu

Masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa sebagian besar berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan hasil hutan dan sebagiannya sebagai petani yang memiliki lahan garapan. Berdasarkan letak lokasinya, lahan garapan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu lahan yang terletak dalam kawasan hutan dan lahan di luar kawasan hutan.



Gambar 1. Persentase Letak Lahan Garapan Responden Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa

Pengaruh desakan kebutuhan ekonomi dan terbatasnya lahan masyarakat di luar kawasan hutan membuat masyarakat membuka lahan garapan dalam kawasan Hutan Koa. Beberapa responden yang

membuka lahan garapan dalam kawasan hutan mengatakan bahwa kegiatan mereka, dilakukan secara *illegal* dan merupakan perbuatan yang melanggar aturan.

3.2.2 Pendapatan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa di Desa Linamnutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan masyarakat sekitar Kawasan Hutan Koa di Desa Linamnutu berkisar antara Rp. 400.000,-/bulan – Rp.3.000.000,-/bulan dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp.1.136.782,-/bulan. Sesuai tingkat kesejahteraan masyarakat menurut UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2019 yang sama dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) Nusa Tenggara Timur tahun 2019 yaitu sebesar Rp.1.795.000,-/bulan diketahui bahwa sebanyak 24,1% atau 21 orang masyarakat sekitar hutan di Desa Linamnutu memiliki pendapatan diatas Rp.1.795.000,-/bulan sedangkan 75,9% atau 66 orang masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa memiliki pendapatan dibawah Rp.1.795.000,-/bulan.

3.2.3 Tingkat Ketergantungan Masyarakat Desa Linamnutu Terhadap Kawasan Hutan Koa.

Salah satu sumber penghasilan masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa berasal dari pemanfaatan hasil hutan yang ada dalam kawasan hutan. Dari total 87 responden yang diwawancarai, sebanyak 24 responden atau 27,6% masyarakat tidak tergantung atau tidak memperoleh pendapatan dari dalam kawasan Hutan Koa dan sebanyak 63 responden atau 72,3% masyarakat memiliki ketergantungan terhadap kawasan Hutan Koa, yang dikategorikan kedalam kategori rendah

sebanyak 35,6%, kategori sedang sebanyak 26,4% dan kategori tinggi sebanyak 10,3%.

Tingkat ketergantungan masyarakat Desa Linamnutu terhadap kawasan Hutan Koa ini dilihat dari berbagai hasil hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dikonsumsi sendiri maupun dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

a. Asam (*Tamarindus indica*)

Buah tanaman Asam merupakan salah satu komoditas yang paling banyak dicari oleh masyarakat Desa Linamnutu, isi dari buah tanaman Asam dijual dengan harga Rp.5.000,-/Kg sedangkan biji asam dijual secara terpisah dengan harga Rp.1000,-/Kg. Buah tanama Asam juga dimanfaatkan sebagai salah satu pakan ternak, bagi masyarakat yang ada disekitar kawasan Hutan Koa.

b. Gwang (*Corypha utan* Lamk)

Masyarakat Desa Linamnutu juga memanfaatkan tanaman Gwang (*Corypha utan* Lamk) untuk berbagai keperluan. Daun tanaman Gwang yang masih muda digunakan untuk membuat berbagai bentuk anyaman seperti tikar yang dijual dengan harga Rp.10.000,-/buah dan anyaman nyiru yang dijual dengan harga Rp.5.000,-/buah. Daun tanaman Gwang yang sudah tua dimanfaatkan sebagai atap rumah atau pondok kebun. Pemanfaatan lain dari tanaman Gwang yaitu, batang atas pohon (sekitar 1-2 meter dari puncak) yang diambil batang lunaknya untuk pakan ternak dan juga diolah menjadi sagu. Biji tanaman Gwang dijual oleh masyarakat ke pengepul dengan harga Rp.1000,-/Kg.

c. Bambu (*Bambuseae*)

Masyarakat Desa Linamnutu juga memanfaatkan Bambu (*Bambuseae*) untuk berbagai keperluan. Batang Bambu digunakan sebagai pagar oleh masyarakat sekitar hutan dan dijual dengan kisaran harga Rp.5.000,-/batang - Rp.20.000,-/batang. Pemanfaatan lain dari tanaman Bambu yaitu masyarakat sekitar hutan mengambil rebung sebagai sayuran untuk dikonsumsi sehari-hari.

d. Kayu Bakar

Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hutan juga dapat dilihat dari pemanfaatan kayu bakar oleh sebagian besar masyarakat Desa Linamnutu yang diambil dari kawasan Hutan Koa. Masyarakat menggunakan kayu bakar untuk keperluan memasak sehari-hari dan untuk dijual, yang diperoleh dengan mengambil ranting-ranting pohon yang sudah kering. Jenis kayu bakar yang biasa dijual oleh masyarakat sekitar hutan yaitu kayu Merah (*Pinus Sylvestris*) dengan harga jual Rp.1000,-/ikat.

Masyarakat Desa Linamnutu juga memperoleh pendapatan dari menjual biji Kaikena (*Arbus Preatorius*) dengan harga Rp.25.000,-/Kg ke pengepul, selain itu biji Kaikena juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengobatan dan pencegah penyakit mata. Tingkat Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan juga dapat dilihat dari besarnya jasa lingkungan dari kawasan hutan seperti menahan banjir, mengurangi erosi dan sedimentasi, sumber keanekaragaman hayati dan menyerap karbon sehingga mengurangi pencemaran udara, serta sebagai tempat dan sumber kehidupan satwa dan makhluk hidup lainnya yang dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh masyarakat Desa Linamnutu yang tinggal disekitar kawasan Hutan Koa.

Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat Desa Lianmnutu yang ada di sekitar Kawasan Hutan Koa, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun yang hasil hutannya dijual, tentu saja dapat menimbulkan berbagai macam dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak ini dapat berpengaruh langsung terhadap fungsi utama kawasan Hutan Koa.

Dalam mengatasi permasalahan yang timbul sebagai akibat dari aktivitas masyarakat dalam kawasan Hutan Koa, maka perlu dilakukan langkah antisipasi oleh pemerintah setempat atau instansi yang terkait. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan cara mengintensifkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Hutan Koa, khususnya masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bahwa kegiatan yang mereka lakukan dapat merusak ekosistem hutan.

Selain upaya penyadaran kepada masyarakat, instansi terkait yang menangani hal ini juga perlu meminimalisir dampak dari kegiatan pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Hutan Koa dengan metode yang lain, misalnya memberikan alternatif lain kepada masyarakat didalam memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus merusak fungsi hutan lindung.

3.2.4 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari setiap responden berbeda-beda. Pengeluaran sangat ditentukan oleh faktor sosial ekonomi rumah tangga seperti tingkat pendapatan, harga bahan pangan dan karakteristik rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga,

umur dan jenis pekerjaan. Pola pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi 2 yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pengeluaran rumah tangga per bulan masyarakat yang ada di sekitar kawasan Hutan Koa berkisar antara Rp.350.000,-/bulan – Rp.2.100.000,-/bulan dengan rata-rata pengeluaran Rp.952.299,-/bulan. Secara umum, persentase pengeluaran rumah tangga per bulan masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Pengeluaran Rumah Tangga

No	Total Pengeluaran Rumah Tangga / Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	<Rp.500.000	13	13,80
2	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	38	43,70
3	>Rp.1.000.000	37	42,50
	Jumlah	87	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

3.2.5 Penerimaan Bersih Rumah Tangga Per Bulan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa Di Desa Linamnutu.

Penerimaan bersih rumah tangga setiap responden berbeda-beda. Total penerimaan bersih rumah tangga per bulan, dipengaruhi oleh total pendapatan per bulan masyarakat, baik pendapatan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan dan total pengeluaran per bulan masyarakat, baik

itu pengeluaran pangan maupun pengeluaran non pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan bersih rumah tangga per bulan pada masyarakat yang ada di sekitar Kawasan Hutan Koa berkisar antara Rp.5.000,-/bulan – Rp.1.020.000,-/bulan dengan rata-rata penerimaan bersih sebesar Rp.191.379,-/bulan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

1. Masyarakat Desa Linamnutu yang ada disekitar Kawasan Hutan Koa umumnya bermata pencaharian sebagai petani, memiliki tingkat pendidikan rendah, sederhana dan memanfaatkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Tingkat ketergantungan masyarakat Desa Linamnutu terhadap kawasan Hutan Koa adalah sebesar 72,3%, yang dikategorikan kedalam kategori rendah sebanyak 35,6%, kategori sedang sebanyak 26,4% dan kategori tinggi sebanyak 10,3%.
3. Pendapatan per bulan masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa Desa Linamnutu berkisar antara Rp. 400.000,-/bulan – Rp.3.000.000,-/bulan dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp.1.143.678,-/bulan.
4. Pengeluaran rumah tangga per bulan masyarakat sekitar kawasan Hutan Koa berkisar antara Rp.350.000,-/bulan – Rp.2.100.000,-/bulan dengan rata-rata pengeluaran Rp.952.299,-/bulan.
5. Total penerimaan bersih rumah tangga per bulan pada masyarakat yang ada di sekitar Kawasan Hutan Koa berkisar antara Rp.5.000,-/bulan –

Rp.1.020.000,-/bulan dengan rata-rata penerimaan bersih sebesar Rp.191.379,-/bulan.

4.2 SARAN

1. Perlu adanya kegiatan pendampingan, penyuluhan dan sosialisasi bagi masyarakat Desa Linamnutu yang ada di sekitar kawasan Hutan Koa tentang pemanfaatan hutan sehingga dapat meningkatkan pola pikir dan pengetahuan masyarakat agar lebih menjaga kelestarian dalam pemanfaatan hutan.
2. Perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memperbaiki pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Pemerintah perlu meminimalisir dampak dari kegiatan pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat dengan memberikan alternatif lain kepada masyarakat tanpa haus merusak fungsi hutan lindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Husnul. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten*. Surakarta: Skripsi Fakultas Petanian Universitas Sebelas Maret.
- Anonim_1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Anonim_1999. Undang-Undang Republik Indonesia No.41 Tentang Kehutanan.
- Anonim_2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan.

- Arief, A. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Buku. Kanisius. Yogyakarta.
- Abdulsyani.1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Achmaliadi, R. 2001. Potret Keadaan Hutan Indonesia. *Global Forest Watch*, ISBN: 979-96730-0-3.
- Admawidjaja, R. 1999. *Sistem Pengusahaan Hutan Konservasi* Makalah pada Seminar Pengurusan Hutan Alam Indonesia pada Masa Mendatang dalam Rangka Hari Pulang Kampung Alumni (HAPKA) VIII. 7 September 1991. Bogor
- Aminuddin. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Birgantoro BA, Nurrochmat DR.2007. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat di KPH Banyuwangi Utara. *Jurnal Manajemen Hutan Tropis* 8(3): 172 – 181.
- Banik, S. 2018. Analisis Pendapatan Biji Kemiri Di Desa Waisika Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Bintarto. 1998. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Fitriana, Rina. 2008. *Mengenal Hutan*. Bandung: Putra Setia. .
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyanto. 2008. *Pengantar Budi Daya Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kartasubrata. 1991. Pengelolaan Hutan Dengan Tanaman Multi Fungsi.
- Koentjaraningrat, 1981 : 35. *Pengolongan kedudukan sosial ekonomi masyarakat*. Rajawali, Jakarta.
- Lalel, H.J.D. dan Riwo Kaho N.L.P.B. 2018. *Gewang (Corypha Utan Lamk) sebagai tanaman lokal penyangga masyarakat Timor*. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta. Jakarta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhalimah S. 2014. *Kajian Interaksi Masyarakat Sekitar Dengan Sumber Daya Hutan di Hutan Lindung Gunung Slemet KPH Banyumas Timur*. Skripsi.Bogor: Fakultas Kehutanan Pertanian Bogor.
- Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur No.60 Tahun 2018. *Grand Strategi Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2038*. Kupang
- Purwanti, Endang dan Erna Rohayati. “*Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Petani Terhadap Parsitipasi Kerja di Tuntang Kabupaten Semarang*”. Jurnal Among Makarti, No.13, Vol.7, Juli, 2014.
- Rahman, R., Heni, E., dan Ismail, B. 2017. *Studi Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Sedulang terhadap upaya kelestarian Cagar Alam Muara Kaman Sedulang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Agrifor, 26 (1), 88.
- Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty.
- Riwo Kaho,NPLB.2005. *Kondisi dan karakteristik DAS dan pengaruh laju deforestasi*
- Sajogyo. 1990. *Sosiologi pedesaan*. Lembaga Penelitian Sosial Pedesaan (LPSP).IPB. Bogor.
- Sardjono. 1998. *Orthopaedagogik Anak Tuna Rungu*. Surakarta: UNS Press.
- Simon. H, 2000. *Hutan Jati dan Kemakmuran. Problematika dan Strategi Pemecahan*. BIGRAF Publishing. Yogyakarta.
- _____.2001. *Pengelolaan Hutan Bersama Rakyat (Cooperative Forest Management) Teori dan Aplikasi pada hutan Jati di Jawa*. Bigraf Publishing. Yogyakarta.
- Soediyono, R. 1992: 165. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Nasional Edisi ke empat*. Liberty : Yogyakarta.
- Subaktini, D., Andi C., Nana H., Teguh S. 2002. *Kajian Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi Pengelolaan Hutan Rakyat Di Kabupaten Wonogiri*. Prosiding Ekspose BP2TPDAS-IBB Surakarta- Wonogiri, 1 Oktober 2002.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani, SN.2014. Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Hutan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak oleh Masyarakat. Skripsi. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali Jakarta.
- Susilowati, H. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Srandakan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur No: 404/KEP/HK/2018 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. 21 Desember 2018. Kupang
- Todaro, Michael P. 1987. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: BPFE UI.
- Widodo,S.T.1990.Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian. Kanisius. Yogyakarta.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.